

Strategi Bahagia Pada Koperasi atas Maraknya *Financial Technology*

Diah Ayu Septi Fauji¹, Sigit Puji Winarko², Ismayantika Dyah Puspasari³

¹Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
e-mail: septifauji@unpkediri.ac.id

²Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
e-mail: sigitpuji@unpkediri.ac.id

Abstrak

Banyak penelitian yang telah membahas tentang strategi bersaing koperasi, namun belum ada yang melakukan analisis strategi bersaing koperasi atas maraknya perkembangan Fintech khususnya di daerah Kediri. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah membangun konstruksi strategi bersaing koperasi serta meningkatkan kapasitas koperasi di Kota Kediri. Hal ini harus dilakukan oleh koperasi agar koperasi mampu membuat konstruksi strategi bersaing yang tepat dan bisa menyejahterakan anggotanya serta mampu memberi contoh kepada koperasi lain dalam rangka maraknya Fintech dan menyongsong era society 5.0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kualitas Koperasi bahagia lebih banyak memiliki kekuatan dari pada kelemahan. Koperasi Bahagia juga patuh terhadap AD – ART serta undang – undang perkoperasian dan juga peraturan pajak. Strategi bisnis yang perlu diterapkan adalah menjaga keberlangsungan usaha yang sudah berjalan dengan baik dan semakin menyejahterakan anggotanya. Operasional koperasi bahagia perlu dijadikan contoh bagi koperasi simpan pinjam di kota Kediri karena kesehatan koperasinya.

Kata kunci: *Koperasi, Strategi, SWOT, Financial Technology*

1. Pendahuluan

Salah satu sektor yang mampu bertahan saat kondisi perekonomian Indonesia terpuruk adalah sektor UMKM dan Koperasi[1]. Terlebih lagi Koperasi juga menjadi salah satu lembaga yang ikut berpartisipasi dalam MEA 2015 dan tentunya Pasca MEA 2025[1]. Di Indonesia sendiri memiliki satu koperasi yang masuk dalam jajaran 300 besar koperasi dunia berdasarkan International Co-operative Alliance yaitu Koperasi Warga Semen Gresik yang berada diposisi 232[2,3]. Meskipun begitu lebih dari 150.000 koperasi aktif di Indonesia lainnya masih belum mampu masuk daftar 300 besar koperasi dunia, jumlah koperasi ini dapat dilihat pada tabel berikut [4]:

Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA) IV Tahun 2019 Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

Tabel - I
Rekapitulasi Data Koperasi Berdasarkan Provinsi
31 Desember 2015¹⁾

No	Propinsi/DI	Koperasi (unit)			Jumlah Anggota (orang)	RAT (Unit)	Jumlah Manajer (orang)	Jumlah Karyawan (orang)	Modal Sendiri (Rp. Juta) ²⁾	Modal Luar (Rp. Juta) ²⁾	Volume Usaha (Rp. Juta) ²⁾	SHU (Rp. Juta) ²⁾
		JML	Aktif	Tidak Aktif								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Aceh	7.107	4.490	2.617	484.813	1.253	1.808	3.389	923.723,44	733.899,38	1.333.535,21	235.643,98
2	Sumatera Utara	11.096	6.285	5.411	1.876.050	327	1.273	10.776	21.177.899,32	1.232.254,58	4.804.802,34	268.745,76
3	Sumatera Barat	3.892	2.725	1.169	535.052	1.448	554	5.699	1.878.251,35	1.591.951,17	3.926.189,84	183.202,07
4	Riau	5.185	3.051	2.134	546.742	1.077	375	5.213	1.169.672,71	2.382.826,81	2.730.809,11	175.023,79
5	Jambi	3.753	2.263	1.490	368.464	676	605	3.625	411.273,17	367.899,93	1.387.174,33	104.710,28
6	Sumatera Selatan	5.992	4.450	1.542	633.673	1.289	528	6.233	2.004.839,02	947.074,10	2.771.000,00	582.044,22
7	Bengkulu	2.329	1.709	620	177.202	670	145	956	254.131,24	124.208,72	2.091.561,63	73.378,01
8	Lampung	5.095	2.760	2.335	902.706	506	410	6.327	11.631.265,62	1.826.857,63	4.086.083,94	1.239.833,13
9	Bangka Belitung	1.103	812	291	102.325	342	172	3.906	125.674,83	122.492,47	622.477,23	30.904,63
10	Kepulauan Riau	2.308	1.125	1.183	193.326	276	130	1.200	122.394,00	31.230,00	113.916,00	51.649,00
11	DKI Jakarta	8.024	6.016	2.008	882.195	436	1.355	13.877	11.440.732,74	6.377.118,08	18.149.176,45	2.121.862,77
12	Jawa Barat	25.741	16.893	8.888	5.974.375	6.697	2.633	34.642	32.882.916,03	16.363.089,07	21.157.522,70	1.849.061,34
13	Jawa Tengah	28.227	23.029	5.198	7.808.978	14.583	4.873	133.571	20.664.244,78	28.459.028,68	47.694.968,67	687.016,95
14	DI Yogyakarta	2.680	2.369	310	807.816	1.438	621	6.969	1.318.801,00	2.330.866,00	3.595.540,00	230.383,00
15	Jawa Timur	31.182	27.472	3.710	7.622.390	12.343	7.846	149.047	17.205.631,03	14.684.660,25	103.903.968,40	6.735.911,00
16	Banten	6.142	4.166	1.976	1.171.376	1.529	1.365	13.402	2.255.793,59	1.221.987,02	3.861.605,58	324.671,76
17	Bali	4.907	4.327	580	953.147	2.467	1.591	23.004	1.999.260,93	6.083.796,37	8.496.173,85	289.184,53
18	Nusa Tenggara Barat	4.049	2.385	1.664	623.348	1.241	608	7.202	810.160,28	856.329,43	1.507.542,03	82.775,19
19	Nusa Tenggara Timur	3.707	3.394	313	811.825	2.183	1.310	6.108	2.337.521,94	3.017.877,79	4.228.242,79	384.137,88
20	Kalimantan Barat	4.616	2.944	1.672	1.471.851	747	630	6.587	3.329.999,73	2.620.960,30	15.428.709,53	162.704,94
21	Kalimantan Tengah	3.178	2.405	773	375.805	454	285	2.805	704.291,61	929.462,57	1.747.726,65	57.319,53
22	Kalimantan Selatan	2.582	1.769	813	348.161	711	395	4.058	667.616,91	1.391.773,61	1.132.765,68	132.765,68
23	Kalimantan Timur	5.407	3.501	1.906	341.269	901	310	6.573	690.828,93	1.782.253,79	2.045.525,18	231.360,61
24	Kalimantan Utara	806	512	294	38.472	201	376	2.009	786.018,53	88.870,63	117.351,76	12.289,34
25	Sulawesi Utara	6.273	2.627	3.346	429.202	524	984	9.461	370.324,02	315.620,26	250.212,84	13.342,38
26	Sulawesi Tengah	2.213	1.493	718	273.604	373	436	2.668	566.778,04	278.525,64	561.235,20	51.944,38
27	Sulawesi Selatan	6.675	5.404	3.271	1.069.918	1.498	2.670	13.713	2.576.907,26	1.262.746,01	4.861.474,11	473.324,95
28	Sulawesi Tenggara	3.794	2.697	1.097	314.682	506	185	11.627	328.087,00	274.396,00	811.247,00	30.651,00
29	Gorontalo	1.179	644	535	126.902	274	325	2.309	176.279,54	212.437,30	410.791,08	23.313,21
30	Sulawesi Barat	1.036	725	301	65.114	156	222	1.021	57.576,02	44.400,46	389.332,37	10.910,29
31	Maluku	3.252	2.416	834	178.008	509	1.085	6.578	139.094,03	86.323,06	332.873,37	34.847,66
32	Papua	3.136	1.711	1.425	185.271	347	508	1.348	141.764,32	78.513,96	284.618,91	33.969,04
33	Maluku Utara	1.350	640	710	62.776	244	420	2.302	64.905,39	66.308,17	192.669,49	14.516,34
34	Papua Barat	1.514	708	806	46.131	59	124	859	28.884,14	66.545,25	100.573,14	47.905,20
Jumlah Nasional		212.119	150.223	61.912	37.783.140	58.107	37.217	537.234	142.650.992,83	99.794.402,06	266.134.619,42	17.320.662,92

¹⁾ Angka Segel Semesta

Koperasi berpotensi menjadi sebuah gerakan otonom yang bisa memanfaatkan potensi setempat dan berkonsolidasi terkait potensi keuangan, pengembangan jaringan informasi serta pengembangan inovasi dan teknologi untuk mendukung kuatnya koperasi[5]. Selain peluang, koperasi juga memiliki ancaman terkait dengan teknologi, apalagi saat ini banyak muncul perusahaan Financial Technology(Fintech). Sampai Februari 2019 ada 99 perusahaan digital disektor keuangan atau yang lebih sering disebut dengan perusahaan “*Fintech*” yang telah terdaftar di OJK[6] Perusahaan fintech di Indonesia berkembang seiring dengan perkembangan jumlah pengguna internet. Saat ini keberadaan fintech dirasa dapat menggantikan posisi lembaga keuangan seperti Bank hal ini nampak dari publikasi Bank Indonesia tentang *Financial Technology*[7]. Masyarakat sangat dimanjakan dengan kecepatan dunia digital dimana tanpa bersosialisasi dengan administrasi secara langsung, mereka sudah dapat memperoleh pinjaman maupun menginvestasikan kekayaan melalui dunia digital. Ditambah lagi berita tentang mudahnya investasi di dunia digital seperti yang dilansir oleh *Funding Societes* membuat generasi millennial mulai meninggalkan lembaga keuangan kecil di daerah masing- masing yang bernama koperasi [8]. Jika melihat tabel data peraga koperasi diatas nampak bahwa data tersebut dipublikasikan pada tahun 2015 dan sampai sekarang belum ada data terbaru yang diterbitkan. Koperasi disinyalir banyak mengalami kegagalan berkembang yang disebabkan oleh banyak hal baik dari internal koperasi maupun kondisi eksternal[9]. Selain itu permasalahan dalam penelitian ini adalah perusahaan Fintech memiliki pangsa pasar yang luas termasuk masyarakat Kediri sehingga perlu bagi koperasi Bahagia untuk menentukan strategi bersaing. Di kota kediri sendiri ditahun 2016 dan informasi terupdate dari BPS sampai dengan tanggal 23 Maret 2018 juga masih tetap sama yaitu terdapat 612 koperasi yang terdiri dari :

Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA) IV Tahun 2019
Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

Tabel 1 Keberadaan Koperasi

Kecamatan	KOPKA				Jumlah
	KUD	KPR	R	Lainnya	
Mojoroto	1	1	13	171	186
Kota	1	2	29	255	287
Pesantren	1	-	8	130	139
Kota Kediri	3	3	50	556	612

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)[10]

Dari data diatas terlihat bahwa tidak ada perkembangan sejak tahun 2016 – 2018, sehingga ini layak menjadi perhatian bagi banyak pihak. Padahal Disebutkan bahwa perkembangan perekonomian daerah secepat tujuan yang dicita- citakan dengan meningkatkan *social walfare* masyarakat daerah adalah dengan mensinergikan kekuatan soko guru perekonomian[11] Dijelaskan lebih lanjut [12] bahwa dalam Undang- Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 telah nyata tertuang peraturan tentang “*perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan*”, sejak dahulu inti dari tujuan pembangunan nasional di Indonesia adalah mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata material maupun spiritual dan salah satu titik beratnya adalah pada bidang ekonomi. Namun saat ini tidak dapat dipungkiri telah terjadi perkembangan yang luar biasa cepat dalam teknologi yang menyebabkan banyak hal berubah termasuk dalam hal ekonomi tentang keuangan, sistem perbankan, sistem pembayaran dan lain-lain.

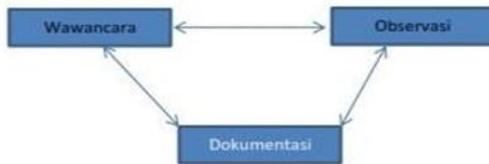
Banyak penelitian yang telah membahas tentang strategi bersaing koperasi, namun belum ada yang melakukan analisis strategi bersaing koperasi atas maraknya perkembangan Fintech khususnya di daerah Kediri[1,13–15] . Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah membangun konstruksi strategi bersaing koperasi serta meningkatkan kapasitas koperasi di Kota Kediri . Hal ini harus dilakukan oleh koperasi agar koperasi mampu membuat konstruksi strategi bersaing yang tepat dan bisa menyejahterakan anggotanya serta mampu memberi contoh kepada koperasi lain dalam rangka maraknya Fintech dan menyongsong era society 5.0.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kota Kediri dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis SWOT. Metode kualitatif ini digunakan agar dapat mengumpulkan informasi secara aktual, terperinci dalam mengidentifikasi membuat evaluasi dan menentukan rencana strategis dan kebijakan koperasi kedepan. Selain itu karena masalah yang dikaji adalah bersifat sosial dan dinamis sehingga dirasa lebih cocok menggunakan metode kualitatif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang mana akan menggunakan beberapa alat bantu dalam pengumpulan data diantaranya pedoman wawancara semi terstruktur. Pedoman wawancara menjadi dasar peneliti untuk mengarahkan pewawancara dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Unit analisis pada penelitian ini adalah Dinas Koperasi dan UKM Kota Kediri, Koperasi Bahagia dengan unit pengamatan strategi bersaing untuk koperasi. Satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Kediri, Kepala Bagian Program Koperasi, Kepala Bagian Koperasi Simpan Pinjam, KSP Bahagia. Teknik analisis yang digunakan menggunakan Analisis SWOT. Untuk menguji keabsahan data yang paling utama digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat. Pengujian kredibilitas menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data seperti gambar berikut[16] :

Gambar 3.1
Triangulasi Pengumpulan Data



HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Koperasi Bahagia

Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri adalah koperasi yang bergerak dalam usaha simpan pinjam yang telah berbadan hukum sejak tahun 31 Maret 1997 dan mendapat Ijin Usaha Simpan Pinjam pada 4 Januari 2016 sesuai SK No: 234/SISP/449.51/2016. Sampai saat ini telah memiliki anggota 1.818 orang.

koperasi lain sehingga dapat merasakan kebahagiaan & kesejahteraan bersama **Hasil Temuan Secara Kualitatif**

Keberlangsungan koperasi sangat bergantung pada jajaran pengurus. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan :

Hasil wawancara penulis dengan 3 (tiga) sumber yang aktif di bidang koperasi ditemukan beberapa gambaran diantaranya:

“Menurut Bpk Subadi, *Fintech* dikediri itu hanya diketahui oleh anak- anak muda sekarang saja. Sambil duduk bersandar di kursinya pak subadi berbicara “*Saya sebagai pengurus koperasi sekaligus sebagai pensiunan PNS itu g ngerti tentang Fintech. Fintech itu ya hanya laku untuk anak – anak muda yang paham technoogi dan maunya gampang saja tapi mereka g sadar mudharatnya*”. *Sek enak an koperasi, jelas kalau simpan – pinjam bunganya ringan tidak memberatkan anggota. Fintech itu ya mungkin jadi ancaman bagi koperasi- koperasian saja, yang ijinnya jadi koperasi tapi pelaksanaannya tidak sesuai AD- ART koperasi. Kl koperasi sing tenan (yang benar:red), ya g mungkin mungkin kalah sama fintech. Persaingan itu biasa terjadi, sehingga tidak perlu untuk dikuwatirkan yang terpenting kita menjalankan koperasi sesuai dengan amanah anggota. Sekuat apa persaingan yang mungkin ada, itu yang tidak dapat kami rasakan, karena kami merasa persaingan bagi kami biasa dan koperasi kami setiap tahun mengalami peningkatan SHU sehingga kurang merasakan persaingan tersebut. Yang kami kejar bukan peningkatan anggota, tetapi peningkatan kesejahteraan anggota. Buat apa anggota yang banyak tetapi anggota tidak sejahtera. Banyak anggota justru terkadang banyak masalah. Sehingga kami dalam menerima anggota harus benar-benar selektif, sedikit tetapi berkualitas. Selain itu, sesuai AD- ART, Renstra dari Koperasi sendiri itu gunanya untuk menyejahterakan bukan menyengsarakan dengan bunga yang tinggi. Kalaupun toh bunganya agak tinggi, nantinya diakhir tahun semua anggota kan mendapatkan SHU, seneng ngumpul bersama, milih pengurusnya bersama, pengesahan laporan bersama, bisa menyampaikan pendapat, semua dilandasi akad musyawarah mufakat. Kalau di fintech? G ada yang membahagiakan seperti itu. Ya memang gampang untuk melakukan transaksi keuangan, tapi yang pinjam kan g tau nanti keuntungan untuk siapa. Terus bunga tinggi yang dikenakan itu, yang merasakan manfaatnya siapa? Mungkin hanya bagi sekumpulan pemberi pinjaman kan? Diakhir wawancara bpk Subandi yang duduk santai diruang kerjanya menyatakan bahwa “ Koperasi akan terus berjalan sebagaimana mestinya sesuai aturan yang telah dibuat. Jadi koperasi akan tetap stabil meskipun kondisi ekonomi global mengalami gonjang – ganjing (masalah:red). Yang paling penting adalah dari pengurus koperasi itu ikhlas, mau berkorban demi kemajuan (tidak mendahulukan ego) dan juga Lillahi ta’ala. Masalah – masalah pengembangan produk itu dibahas nanti- nanti kalau memang*

Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA) IV Tahun 2019
Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

mendesak. Sejauh ini kami membuka kerjasama dengan koperasi- koperasi lain yang mengalami kekurangan modal dan itu berjalan dengan baik. Kalau berkembang untuk kerjasama dengan perusahaan Fintech , harus menyiapkan SDM nya. Dan dari koperasi harus hati – hati betul dalam memilih pengelola. Karena dalam koperasi yang dimanaj bukan hanya uang anggota tapi juga anggota serta jajaran pengurus&pengelola”.

Hal diatas juga diamini oleh pak sigit dan bu elis dari koperasi lain yang ikut dalam FGD, yang menyatakan bahwa “Fintech itu bukan ancaman”, Fintech punya pasar sendiri, yang didalamnya mungkin tidak akan bisa terganggu oleh Fintech.

Hasil Analisis

Persaingan dengan Fintech bukan merupakan ancaman bagi koperasi. Koperasi Bahagia justru merasa memiliki kekuatan sendiri dengan sistem yang telah dilaksanakan. Namun, untuk mengetahui strategi yang tepat agar mampu bertahan di era digital saat ini, koperasi bahagia juga harus melakukan identifikasi dan menganalisis strategi dengan menggunakan faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut :

1. Kekuatan (Strenght) Koperasi Bahagia
 - a. Memiliki jumlah anggota di seluruh kabupaten dan kota kediri dengan jumlah hampir 2.000 orang.
 - b. Memiliki *Good Will* yang baik yang mana sudah banyak diketahui bahwa koperasi bahagia itu benar- benar melaksanakan operasional sesuai dengan Undang- undang serta AD-ART Koperasi
 - c. Pelayanan yang bagus
 - d. Fasilitas memadai
 - e. Mempunyai letak yang strategis
 - f. Memiliki pengawasan yang baik
 - g. Sistem Manajemen yang bagus. Sturktur kepengurusan dan kelembagaan sudah sesuai dengan PERMEN KOPERASI DAN UKM No. 10PER/M.KUKM/IX/2015 tentang kelembagaan
 - h. Setiap tahun mampu menyelenggarakan RAT
 - i. Setiap tanggal 15 membuat laporan hasil pengawasan/pemeriksaan rutin dalam bidang pengelolaan, usaha, organisasi, administrasi pembukuan, Kas
2. Kelemahan (Weakness) Koperasi Bahagia
 - a. Anggota yang mau menabung/pinjam harus datang langsung ke kantor
 - b. Masih belum memiliki aplikasi online
 - c. Hanya menerima anggota di wilayah kediri (kota&kabupaten)
 - d. Anggota hanya untuk pekerja tetap
3. Peluang (Opportunity) Koperasi Bahagia
 - a. Potensi Pasar
 - b. Hubungan dengan Anggota
 - c. Mempunyai kerjasama dengan pihak lain diantaranya Bank BRI
4. Ancaman (Threats) Koperasi Bahagia
 - a. Financial Technology yang mulai banyak
 - b. Kemudahan akses pinjam melalui fintech

Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA) IV Tahun 2019
Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

Tabel Analisis Matrik SWOT Strategi Pengembangan Koperasi Bahagia

	<p>Strength</p> <p>a. Memiliki jumlah anggota di seluruh kabupaten dan kota kediri dengan jumlah hampir 2.000 orang.</p> <p>b. Memiliki Good Will yang baik yang mana sudah banyak diketahui bahwa koperasi bahagia itu benar- benar melaksanakan operasional sesuai dengan Undang- undang serta AD-ART Koperasi</p> <p>c. Pelayanan yang bagus</p> <p>d. Fasilitas memadai</p> <p>e. Mempunyai letak yang strategis</p> <p>f. Sistem Manajemen yang bagus. Struktur kepengurusan dan kelembagaan sudah sesuai dengan PERMEN KOPERASI DAN UKM No. 10PER/M.KUKM/IX/2015 tentang kelembagaan</p> <p>g. Setiap tahun mampu menyelenggarakan RAT</p> <p>h. Setiap tanggal 15 membuat laporan hasil pengawasan/pemeriksaan rutin dalam bidang pengelolaan, usaha, organisasi, administrasi pembukuan, Kas</p>	<p>Weakness</p> <p>a. Anggota yang mau menabung/pinjam harus datang langsung ke kantor</p> <p>b. Masih belum memiliki aplikasi online</p> <p>c. Hanya menerima anggota di wilayah kediri (kota&kabupaten)</p> <p>d. Anggota hanya untuk pekerja tetap</p>
<p>Oppurtunity</p> <p>a. Potensi Pasar yang luas</p> <p>b. Hubungan dengan Anggota sangat baik</p> <p>c. Mempunyai kerjasama dengan pihak lain</p> <p>d. Kondisi demografis, usia produktif meningkat</p> <p>e. Pesaing memiliki bunga tinggi</p>	<p>Strategi SO</p> <p>1. Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.</p> <p>2. Memberikan edukasi kepada calon anggota</p>	<p>Strategi WO</p> <p>1. Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.</p> <p>2. Pelatihan tentang penggunaan teknologi oleh dinas Koperasi & UMKM</p>
<p>Threats</p> <p>a. Munculnya Fintech</p> <p>b. Strategi mudah ditiru</p> <p>c. Kemudahan akses pinjaman ke fintech</p> <p>d. Pajak</p>	<p>Strategi ST</p> <p>1. Memberikan pinjaman dengan cicilan menurun kepada anggota koperasi</p> <p>2. Strategi mengedepankan asas kekeluargaan dan peningkatan kesejahteraan anggota</p>	<p>Strategi WT</p> <p>1. Pemberian edukasi dari pihak akademisi melalui program penelitian dan pengabdian masyarakat</p>

Pembahasan

Strategi Bersaing pada Koperasi

Penelitian yang berhubungan dengan strategi bersaing pada koperasi sudah pernah banyak dibahas oleh beberapa peneliti hasil dari penelitian maupun strategi dari kebijakan pemerintah yang telah disebutkan dalam studi pustaka terdahulu meliputi Strategi pengembangan koperasi yang dibutuhkan yaitu peningkatan produksi, peningkatan SDM Koperasi, peranan pemerintah, perbaikan manajemen koperasi, kerjasama dengan badan usaha lain, efisiensi [1,17,18]. Strategi sendiri memiliki tipe- tipe tertentu diantaranya adalah 1) Strategi Manajemen yang dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, 2) Strategi Investasi yang merupakan kegiatan berorientasi pada investasi seperti halnya saat perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau strategi bertahan atau strategi divestasi, 3) Strategi Bisnis yang berorientasi pada fungsi – fungsi [19].

Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA) IV Tahun 2019
Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

Perkembangan Fintech vs Koperasi

Sesuai dengan POJK BAB II Pasal 2 menyatakan bahwa koperasi merupakan badan hukum yang dapat menyelenggarakan financial technology [20]. Dari hal ini seharusnya koperasi bahagia memiliki peluang untuk menyelenggarakan financial technology agar dapat memperluas pangsa pasarnya, tetapi koperasi sendiri tidak mengambil peluang tersebut karena merujuk pada visi dan misi koperasi bahagia bahwa tujuan utama koperasi adalah kesejahteraan anggota dan bukan pada profit semata. Sehingga koperasi bahagia tetap dengan ciri khasnya yaitu melayani simpan pinjam secara konvensional agar dapat mempertahankan kearifan lokal dan budaya guyub rukun serta menyambung silaturahmi antar anggota.

Faktor Internal

Analisis faktor lingkungan internal merupakan faktor yang berasal dari dalam koperasi bahagia sendiri, yang dapat mempengaruhi posisi koperasi dan kebijakan koperasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor internal yang berdampak pada perkembangan koperasi sendiri meliputi : Sumber daya manusia, pemasaran dan pendanaan.

Matriks IFE

Matriks IFE diperoleh dari hasil penilaian bobot dan peringkat faktor internal Koperasi Bahagia. Matriks IFE dapat dilihat pada Tabel 1. Faktor internal terdapat memiliki good will menjadi faktor paling utama dalam perkembangan koperasi Bahagia dengan bobot 0,125 yang diberi skor 0,448 dengan nilai peringkat 1. Hal ini dikarenakan pengurus dari koperasi sebagian besar berpendidikan tinggi dan mendapat pelatihan setiap tahun seperti pelatihan manajemen kredit, sistem akuntansi, pembinaan karyawan dan kompetensi pengurus. Hal ini membuat Koperasi Bahagia mengalami perkembangan baik dalam kredit maupun pinjaman setiap tahunnya. Selain itu, Sebagian besar anggota Koperasi Bahagia memiliki pendidikan yang cukup tinggi terbukti koperasi bahagia bisa menerapkan penyeleksian anggota berdasarkan pekerjaan tetapnya.

Tabel 1 Matriks IFE Koperasi Bahagia

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Ranking
Kekuatan				
Memiliki jumlah anggota di seluruh kabupaten dan kota kediri	0,111	4	0,444	4
Memiliki Good Will yang baik	0,125	3	0,375	4
Pelayanan yang bagus	0,108	3	0,324	3
Fasilitas memadai & Mempunyai letak yang strategis	0,109	3	0,327	3
Setiap tahun mampu menyelenggarakan RAT	0,102	3	0,306	3
Setiap tanggal 15 membuat laporan hasil pengawasan/pemeriksaan rutin	0,083	3	0,249	3
Kelemahan				
Anggota yang mau menabung/pinjam harus datang langsung ke kantor	0,097	3	0,291	3
Masih belum memiliki aplikasi online	0,09	2	0,18	2
Hanya menerima anggota di wilayah kediri (kota&kabupaten)	0,095	3	0,285	3
Anggota hanya untuk pekerja tetap	0,08	2	0,16	3
Total	1000		2,941	
Keterangan pemberian rating kekuatan: 4= Kekuatan yang dimiliki koperasi sangat kuat 3= Kekuatan yang dimiliki koperasi kuat 2= Kekuatanyang dimiliki koperasi rendah		Keterangan pemberian rating kelemahan: 4 = Kelemahan yang dimiliki koperasi sangat mudah dipecahkan 3 = Kelemahan yang dimiliki koperasi mudah dipecahkan 2 = Kelemahan yang dimiliki koperasi sulit dipecahkan		

Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA) IV Tahun 2019
Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

1= Kekuatan yang dimiliki koperasi sangat rendah 1 = Kelemahan yang dimiliki koperasi sangat sulit dipecahkan

Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA) IV Tahun 2019
Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

Faktor Eksternal

Analisis lingkungan eksternal koperasi merupakan faktor-faktor diluar koperasi yang bisa mempengaruhi pilihan arah dan tindakan organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan eksternal yang mempengaruhi perkembangan koperasi terdiri dari peluang dan ancaman dengan aspek ekonomi, sosial dan budaya, teknologi, pesaing dan kebijakan pemerintah.

Matriks EFE

Matriks EFE diperoleh dari hasil penilaian bobot dan peringkat faktor eksternal Koperasi Bahagia. Peluang yang diharapkan mampu meningkatkan usaha dan perkembangan koperasi adalah Potensi pasar yang luas dengan bobot 0,154 dan skor 0,261. Koperasi ini juga sudah menggunakan bantuan komputer sehingga memudahkan administrasi di koperasi maupun di lapangan. Koperasi menjalin kerjasama dengan berbagai bank seperti BTN, BRI dan juga memiliki beberapa pengurus daerah disetiap kecamatan. Selain itu, pesaing memiliki suku bunga yang lebih tinggi menjadi peluang koperasi pada ranking 4 dengan dengan bobot 0,149 serta skor 0,197. Persaingan usaha merupakan salah satu hal yang dapat menjadi kendala bagi pertumbuhan koperasi. Berdasarkan hasil analisis, pesaing yang dimiliki koperasi untuk unit usaha simpan pinjam terdapat di daerah wilayah kerja beberapa lembaga keuangan. Namun koperasi ini berusaha untuk mensejahterakan anggota sehingga bunga yang ditawarkan untuk simpanan bervariasi dan bunga pinjaman relatif kecil. Sejalan dengan itu, Koperasi Bahagia juga memiliki ancaman dalam menjalankan usaha bisnisnya. Persaingan usaha yang semakin ketat menjadi ancaman koperasi yang paling sulit diatasi dengan bobot 0,089 dan skor 0,267. Usaha yang bergerak dalam usaha lembaga keuangan juga sangat memiliki banyak pesaing. Di Kota Kediri sangat banyak macam-macam bank, koperasi jasa, koperasi kredit maupun *leasing* sehingga membuat banyak alternatif anggota untuk meminjam ke lembaga lain. Biaya pajak yang ditetapkan pemerintah yang cukup tinggi menjadi ancaman yang berada pada ranking 5 dengan bobot 0,084 dan skor 0,084. Koperasi ini dituntut lebih mandiri dari koperasi lain yang tidak mengharapkan bantuan modal dari pemerintah. Namun, karena koperasi simpan pinjam dianggap memiliki aset yang tinggi membuat pemerintah menetapkan pajak yang tinggi. Hal ini menjadi kendala bagi koperasi karena uang yang harus dikeluarkan dari kas sangat tinggi yang berpengaruh ke anggota. Semakin tinggi pajak koperasi akan semakin naik bunga pinjaman anggota dan bunga simpanan yang berkurang.

Tabel 2 Matriks EFE

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Ranking
Peluang				
Potensi Pasar yang luas	0,154	2	0,308	3
Hubungan dengan Anggota sangat baik	0,146	3	0,438	4
Mempunyai kerjasama dengan pihak lain	0,148	3	0,444	1
Kondisi demografis, usia produktif meningkat	0,15	3	0,45	3
Pesaing memiliki bunga tinggi	0,149	2	0,298	4
Ancaman				
Munculnya Fintech	0,107	2	0,214	2
Strategi mudah ditiru	0,1	2	0,2	3
Kemudahan akses pinjaman ke fintech	0,1	2	0,2	1
Pajak	0,1	2	0,2	1
Total	1000		2,752	

Keterangan pemberian rating peluang pada koperasi:
 4 = Peluang yang dimiliki koperasi sangat mudah diraih
 3 = Peluang yang dimiliki koperasi mudah diraih
 2 = Peluang yang dimiliki koperasi sulit diraih
 1 = Peluang yang dimiliki koperasi sangat sulit diraih

Keterangan pemberian rating ancaman pada koperasi:
 4 = Ancaman yang dimiliki koperasi sangat mudah diatasi
 3 = Ancaman yang dimiliki koperasi mudah diatasi
 2 = Ancaman yang dimiliki koperasi sulit diatasi
 1 = Ancaman yang dimiliki koperasi sangat sulit diatasi

Strategi Pengembangan Bahagia

Setelah menganalisis dengan menggunakan matriks IFE dan matriks EFE, maka proses selanjutnya dilakukan analisis tahap pencocokan. Pada tahap pencocokan dilakukan dengan menggunakan analisis matriks IE dan matriks SWOT. Strategi yang dihasilkan pada matriks IE berhubungan dengan strategi yang dihasilkan pada matriks SWOT, sebab pada matriks IE akan diketahui posisi Koperasi Bahagia pada saat ini dan menghasilkan strategi umum yang dapat direkomendasikan. Diagram SWOT yaitu dengan menjumlahkan total skor faktor internal dan eksternal kemudian dihitung selisihnya yaitu total skor faktor kekuatan internal dikurangi kelemahan dan total skor faktor eksternal peluang dikurangi ancaman.

a. Matriks Internal dan Eksternal (I-E)

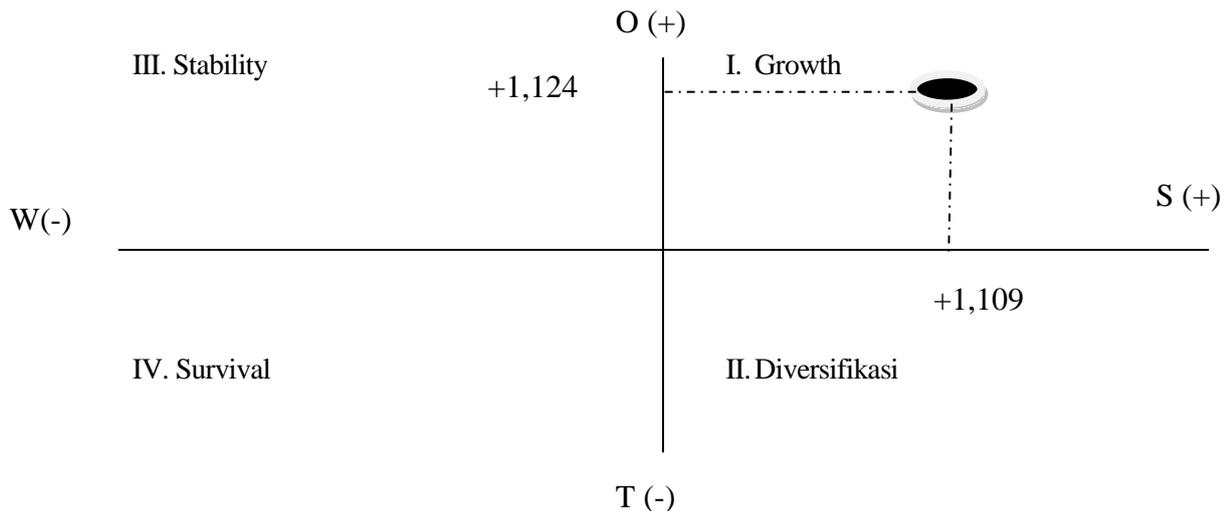
Berdasarkan nilai skor faktor-faktor internal dan eksternal Koperasi Bahagia, maka dapat dibuat diagram matriks I-E yaitu dengan mencari titik potong sumbu X dan sumbu Y dengan menghitung selisih masing-masing nilai faktor internal dan faktor eksternal. Titik potong sumbu X (sumbu W-S) diperoleh dari selisih antara total kekuatan dan kelemahan dan titik potong sumbu Y (sumbu O-T) diperoleh dari selisih antara faktor peluang dan ancaman.

Tabel 3 Pembobotan untuk diagram SWOT faktor Internal dan Eksternal

Uraian	Faktor Internal		Faktor Eksternal	
	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Bobot X Rating	2,025	0,916	1,938	0,814
Selisih	+1,109		+1,124	

b. Matriks SWOT

Diagram SWOT Koperasi Bahagia dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1 Diagram Kuadran SWOT [21]

Berdasarkan nilai selisih skor faktor eksternal dan internal yang diperoleh, dibuat diagram SWOT. Diagram SWOT menunjukkan Koperasi Bahagia berada di kuadran I yang artinya koperasi berada dalam kondisi pertumbuhan (growth). Kuadran I menggambarkan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Sebagaimana kita ketahui, kuadran I merupakan posisi yang paling baik. Hal ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan

kuadran I yang terletak di kondisi pertumbuhan, koperasi harus tetap berada dalam kondisi prima dan mantap dan koperasi masih perlu mengembangkan usahanya. Hal yang dilakukan adalah meningkatkan kerjasama dengan pihak lain yang dapat membantu perkembangan koperasi, menggunakan teknologi yang lebih baik, dan memberikan pelatihan anggota secara merata. Dengan demikian, strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk pertumbuhan koperasi kedepannya. Penelitian ini memperoleh hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba,dkk (2016) yang menunjukkan posisi Kopdit Mekar Sai pada Kuadran I.

Strategi Prioritas

Penentuan strategi prioritas pengembangan Koperasi Bahagia melalui tiga tahap. Tahap pertama didapat dari penyilangan faktor-faktor internal dan eksternal. Hasil persilangan tersebut kemudian dilakukan pendekatan terhadap visi dan misi Koperasi Bahagia untuk mendapatkan skor dari masing-masing persilangan sehingga didapat ranking dari strategi tersebut. Visi dan misi yang digunakan untuk analisis SWOT Koperasi Bahagia harus saling berhubungan dan mengacu pada visi dan misi untuk pengembangan seluruh koperasi. Visi Koperasi Bahagia adalah **“Terwujudnya Koperasi yang amanah dan berkualitas demi Kebahagiaan dan Kesejahteraan Bersama”**. Tahap selanjutnya, mendiskusikan 10 strategi prioritas tersebut melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung terhadap perkembangan Koperasi Bahagia. Strategi prioritas utama yang direkomendasikan untuk pengembangan Koperasi Bahagia merupakan strategi prioritas tiga teratas. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Purba yang meneliti tentang Strategi Pengembangan Koperasi Kredit (KOPDIT) Mekar Sai Dalam Pembiayaan Agribisnis di Lampung. Adapun Strategi prioritas untuk mewujudkan Visi Koperasi Bahagia adalah sebagai berikut:

1. Strategi bisnis yang perlu diterapkan adalah menjaga keberlangsungan usaha yang sudah berjalan dengan baik dan semakin menyejahterakan anggotanya
2. Mengoptimalkan operasional Koperasi Bahagia sesuai dengan AD- ART dan peraturan koperasi dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota.
3. Mengoptimalkan peran lembaga audit eksternal yang kritis yang bisa memberikan masukan dan kritik sebagai pembaruan koperasi
4. Mengoptimalkan peran pengawas independen, membagi beban pajak bersama anggota.

SIMPULAN (PENUTUP)

Strategi bahagia pada koperasi bahagia ini merupakan cerminan dari Visi Koperasi bahagia sendiri yaitu terwujudnya koperasi yang amanah dan berkualitas demi kebahagiaan dan kesejahteraan bersama. Strategi yang dilakukan oleh koperasi bahagia bisa diadopsi oleh.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Fitri N, Rieska M, Andrianto. STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING UMKM DAN KOPERASI DALAM MENGHADAPI AEC (ASEAN ECONOMIC COMMUNITY) : SUATU TELAAH KEPUSTAKAAN THE STRATEGY OF ENHANCING COMPETITIVENESS AND COOPERATION IN DEALING SMEs AEC (ASEAN ECONOMIC COMMUNITY): A LITERATURE Abstrak 2016:480–96.
- [2] Walfajri M, Caturini R. Koperasi Semen Gresik Masuk 300 Besar Koperasi Dunia. Kontan.co.id 2017. <https://industri.kontan.co.id/news/koperasi-semen-gresik-masuk-300-koperasi-dunia> (diakses 9 April 2019).
- [3] Maftuhah M. Mengintip Daftar Koperasi Dunia Versi International Cooperative Alliance. www.ceumeta.com 2016. <http://www.ceumeta.com/2016/02/mengintip-daftar-koperasi-dunia-versi.html> (diakses 9 April 2019).
- [4] Indonesia KK dan UK dan MR. Rekapitulasi Data Keragaan Koperasi Per 31 Desember 2015. www.depkop.go.id 2015. <http://www.depkop.go.id/data-koperasi> (diakses 9 April 2019).
- [5] Sitepu CF, Hasyim. PERKEMBANGAN EKONOMI KOPERASI di INDONESIA.

**Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA) IV Tahun
2019
Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri**

- NIAGAWAN 2018;7:1–10. doi:<https://doi.org/10.24114/niaga.v7i2.10751>.
- [6] OJK. Perusahaan Fintech Yang Terdaftar di OJK. 2018.
- [7] Indonesia B. Financial Technology. bi.go.id 2016.
- [8] Societes F. Sejarah dan Perkembangan FinTech. *Modalku* 2018;1. <http://blog.modalku.co.id/2018/01/18/sejarah-dan-perkembangan-fintech/>.
- [9] Kadir H, Yusuf Y. Optimalisasi Pengaruh dan Eksistensi Koperasi sebagai Soko Guru Perekonomian Daerah. *J Ekon* 2012;20:1–9.
- [10] Statistik BP. Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kota Kediri, 2016–2018. <https://kedirikota.bps.go.id/statictable/2018/03/23/87/jumlah-koperasi-menurut-jenis-koperasi-dan-kecamatan-di-kota-kediri-2016.html> (diakses 12 Desember 2018).
- [11] Kadir H, Yusuf Y. Optimalisasi Pengaruh dan Eksistensi Koperasi Sebagai Soko Guru Perekonomian Daerah. *J Ekon* 2012;20:1–9.
- [12] Subekti L, Suryono A, Hadi M. Implementasi Strategi Pembinaan dan Pengembangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. *J Adm Publik* 2013;1:85–92.
- [13] Sukidjo. Membangun Citra Koperasi Indonesia. *Ekon dan Pendidik* 2008;5:193–203.
- [14] Sunyoto D, Raharti R. Kualitas Strategi Bersaing Guna Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada UKM dan Koperasi Gerabah Kasongan Bantul. *Ef J Bisnis dan Ekon* 2014;5:160–73.
- [15] Erstiawan MS, Soebijono T. Analisis Good Corporate Governance Pada Koperasi (Pendekatan Sistem Informasi Studi Kasus Koperasi Setia Bhakti Wanita di Surabaya). *Develop* 2018;2. doi:<http://dx.doi.org/10.25139/dev.v2i1.959>.
- [16] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2016.
- [17] Sakti A, Nasution H. Analisis Strategi Pengembangan Koperasi di Kota Medan dengan Metode Analisis SWOT dan Analytical Hierarchy Process (AHP). *J Ekon dan Keuang* 2008;2:400–11.
- [18] Umkm DP, Indonesia B. Pemetaan Dan Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 dan Pasca MEA 2025 2016:1–86.
- [19] Rangkuti F. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT; Cara Penghitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. 23 ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2017.
- [20] Keuangan OJ. Otoritas jasa keuangan republik indonesia. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-77-POJK.01-2016/SAL%20-%20POJK%20Fintech.pdf>; 2016.
- [21] Purba MN, Affandi MI, Nugraha A. Strategi Pengembangan Koperasi Kredit (KOPDIT) Mekar Sai Dalam Pembiayaan Agribisnis di Lampung. *JIIA* 2016;4:285–93.